

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Fokus penelitian ini tentang Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan, peneliti akan mengidentifikasi interaksi relawan sobat eksplorasi Suku Anak Dalam Jambi terhadap Suku Anak Dalam yang berada di pedalaman hutan Jambi, strategi yang dilakukan oleh relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi dalam melakukan pendekatan agar diterima di lingkungan Suku Anak Dalam Jambi dan bentuk dinamika sosial bersama Suku Anak Dalam Jambi. Maka dari itu untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, berusaha untuk memahami permasalahan sosial, dinamika, serta gambaran secara keseluruhan, yang diuraikan dalam bentuk kalimat sistematis serta dijelaskan dengan detail, hal tersebut sesuai dengan gagasan yang dibuat oleh (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif berangkat dari sebuah studi kasus Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi yang peduli akan pendidikan anak-anak di suku pedalaman Jambi agar bisa memberantas buta aksara agar mampu untuk dijelaskan secara menyeluruh (*holistic*) serta mampu untuk membuat gambaran kompleks dalam suatu masalah atau isu yang diteliti. Selain itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif juga dapat memberikan data dan informasi tentang pengalaman, sikap, penampilan dan praktik non numerik.

Diharapkan selama melakukan penelitian, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan rumusan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Seperti data tentang bagaimana interaksi relawan sobat eksplorasi Suku Anak Dalam Jambi terhadap

Suku Anak Dalam yang berada di pedalaman hutan Jambi, strategi apa saja yang dilakukan oleh relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi dalam melakukan pendekatan agar diterima di lingkungan Suku Anak Dalam Jambi dan bentuk dinamika sosial setelah terjalinnya hubungan baik bersama Suku Anak Dalam dengan cara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, mengumpulkan informasi yang spesifik dari informan, menganalisis data, serta menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

Karena ketika meneliti masalah membutuhkan pengungkapan fenomena, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam (Moleong, 2007). Dalam penelitian kualitatif berarti bahwa data, fakta dan informasi tentang Pendekatan dan Adaptasi Sosial dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Terhadap Suku Anak Dalam Jambi di daerah pedalaman hutan Jambi, bisa didapatkan dengan baik, jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan secara utuh penelitian yang dilakukan di pedalaman Suku Anak Dalam Jambi. Ini artinya penelitian hanya dilakukan sekali saja dalam memperoleh data dan kemudian mengolahnya, tetapi tahap demi tahap dan makna disimpulkan saat proses penelitian berlangsung mulai dari awal sampai dengan akhir penelitian (Muri, 2014).

3.1.2 Metode

Jenis penelitian kualitatif dianggap cukup komprehensif dalam menyajikan fakta di lapangan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*) yang fokus mengkaji Pendekatan dan Adaptasi Sosial dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Terhadap Suku Anak Dalam Jambi di daerah pedalaman hutan Jambi. Pendekatan dan jenis ini melibatkan wawancara mendalam untuk menjelaskan dinamika yang terjadi pada Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi. Jenis penelitian studi kasus dengan data kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi,

strategi dan dinamika dari Pendekatan dan Adaptasi Sosial dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Terhadap Suku Anak Dalam Jambi.

Untuk memperdalam penelitian, Peneliti menggunakan metode studi kasus. Dalam metode studi kasus peneliti harus memahami bagaimana menempatkan objek sebagai kasus yang ditelitinya (Stake, 2005). Kemudian, dari metode studi kasus ini Peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi tersebut dengan memberikan waktu yang sudah ditentukan, dan dengan prosedur yang telah dibuat supaya akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data atau informasi mengenai kegiatan tersebut. Studi kasus pada dasarnya suatu pelukisan dari satu fase atau keseluruhan pengalaman yang relevan dari data tertentu yang dipilih, sehingga fakta dalam studi kasus tidak mengubah sifat dan penafsiran temuan (Black & Champion, 2009). Penelitian studi kasus secara terperinci dan komprehensif mengungkap karakteristik sebuah masalah, tetapi bagaimana dan mengapa karakteristik kasus tersebut terbentuk dan memiliki keunikan (Arifianto, 2016). Maka, penelitian dari Pendekatan dan Adaptasi Sosial dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Terhadap Suku Anak Dalam Jambi ini peneliti menyoroti bagaimana interaksi relawan sobat eksplorasi Suku Anak Dalam Jambi terhadap Suku Anak Dalam yang berada di pedalaman hutan Jambi, strategi apa saja yang dilakukan oleh relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi dalam melakukan pendekatan agar diterima di lingkungan Suku Anak Dalam Jambi dan seperti apa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, serta bentuk dinamika sosial setelah terjalinnya hubungan baik bersama Suku Anak Dalam Jambi dari adanya interaksi dan strategi yang dilakukan oleh Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi kepada Suku Anak Dalam yang ada di hutan pedalaman Jambi. Kemudian disini peneliti menempatkan objek sebagai kasus yang diteliti dan dapat dilihat dari sobat eksploitasi anak dalam yang telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada Suku Anak Dalam bahkan sampai sekarang, Sobat eksplorasi rela masuk dan menyusuri hutan demi memberikan pendidikan untuk anak-anak dari Suku Anak Dalam, sehingga menggunakan

metode studi kasus kepada Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) cocok untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode studi kasus ini digunakan bertujuan untuk memahami objek yang diteliti serta secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya sebagai suatu kasus. Metode ini juga tidak sekadar menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi (Yin, 2015).

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang diperkirakan dapat memahami atau memberikan informasi, data ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian pendekatan dan adaptasi sosial dalam pemberdayaan pendidikan terhadap Suku Anak Dalam Jambi (studi kasus sobat eksplorasi anak dalam Jambi). Dimana dalam riset ini terdiri dari 15 informan. Terdiri dari informan kunci yaitu para relawan dari komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi dan Bapak Waris. Serta informan pendukungnya adalah Suku Anak Dalam Jambi dan masyarakat desa tempat sekretariat SEAD Jambi berada yaitu di Daerah Telanaipura Kota Jambi.

Untuk Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive Sampling* (Sampel bertujuan. Teknik *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2014). Pengambilan sampel menggunakan teknik ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini dengan menyediakan beberapa karakteristik dalam menetapkan partisipan.

Dimana pertimbangan atau karakteristik untuk informan kunci Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) yaitu relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi yang sudah beberapa kali melakukan kegiatan relawan dalam bidang pendidikan kepada anak-anak dari Suku Anak Dalam Jambi, pengurus dari sobat eksplorasi Suku Anak Dalam Jambi, serta aktif dalam kegiatan dari Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi. Sedangkan untuk karakteristik dari informan pendukung yaitu dari Suku Anak Dalam yaitu pemimpin dari satu kelompok Suku Anak Dalam itu sendiri yang disebut dengan Tumanggung yang paling disegani dari satu kelompok Suku Anak Dalam, serta orang tua dari anak-anak yang mengikuti proses belajar mengajar yang diajarkan oleh relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi dan untuk karakteristik dari masyarakat setempat sekitar sekretariat sobat eksplorasi adalah masyarakat yang sudah pernah melakukan interaksi dan mengetahui keberadaan Suku Anak Dalam di pedalaman hutan Jambi.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Lago (bukan nama sebenarnya): Lago adalah ketua pengurus harian dari Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi yang sekaligus juga bertugas sebagai fasilitator lapangan dan sebagai Pembina kepada para relawan yang baru bergabung. Lago berumur 24 tahun dan seorang mahasiswa.
2. Jingga (bukan nama sebenarnya): Jingga adalah pengurus harian dari Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi juga bertugas sebagai tenaga survey untuk mencari keberadaan Suku Anak Dalam lainnya. Jingga berumur 24 tahun dan seorang mahasiswa.
3. Rizal (bukan nama sebenarnya): Rizal adalah pengurus harian dari Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi yang sekaligus juga bertugas sebagai HRD pembinaan. Rizal berumur 22 tahun dan seorang mahasiswa.
4. Putri (bukan nama sebenarnya): Putri adalah wakil pengurus harian dari Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi yang sekaligus juga bertugas

sebagai fasilitator lapangan. Putri berumur 24 tahun dan seorang mahasiswi.

5. Aisyah (bukan nama sebenarnya): Aisyah adalah ketua bidang pemberdayaan di Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi. Aisyah berumur 21 tahun dan seorang mahasiswi.
6. Ulan (bukan nama sebenarnya): Ulan adalah bendahara umum dari seobat eksplorasi anak dalam Jambi. Ulan berumur 23 tahun dan seorang mahasiswi.
7. Fatma (bukan nama sebenarnya): Fatma adalah sekretaris umum dari seobat eksplorasi anak dalam Jambi. Fatma berumur 23 tahun dan seorang mahasiswi.
8. Bapak Rasmid (bukan nama sebenarnya): Bapak Rasmid adalah Waris dari Suku Anak Dalam Jambi. Berumur 63 tahun.
9. Bapak Buyung (bukan nama sebenarnya): Bapak Buyung adalah Waris dari Suku Anak Dalam Jambi. Berumur 59 tahun.

Selain 9 informan kunci pada penelitian ini, terdapat juga 5 informan pendukung yang membantu memperkuat data penelitian. Adapun informan penelitian tersebut ialah:

1. Wati (bukan nama sebenarnya): Wati adalah saudara perempuan dari Bapak Rasmid yang seorang Waris dari Suku Anak Dalam, berumur 45 tahun.
2. Bapak Saleh (bukan nama sebenarnya): Bapak Saleh adalah Tumanggung dari Suku Anak Dalam yang tinggal di dalam pedalaman hutan Jambi, berumur 54 tahun.
3. Bapak Ludin (bukan nama sebenarnya): Bapak Ludin adalah Tumanggung dari Suku Anak Dalam yang sudah hidup berdampingan dengan masyarakat luar, berumur 53 tahun.
4. Ibu Pasah (bukan nama sebenarnya): Ibu Pasah ialah orang tua dari anak-anak dari Suku Anak Dalam, berumur 45 tahun.

5. Ibu Hasnah (bukan nama sebenarnya): Ibu Pasah ialah orang tua dari anak-anak dari Suku Anak Dalam berumur 40 tahun.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi, yaitu tepatnya di Lorong Melur, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, dan di daerah pedalaman hutan Jambi tempat suku anak dalam berada, karena untuk melakukan pengambilan data dan observasi tambahan dalam melakukan proses penelitian. Kemudian alasan peneliti memilih lokasi di Kota Jambi karena sebenarnya untuk daerah persebaran dari Suku Anak Dalam Jambi ada beberapa daerah di provinsi Jambi, seperti di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin, Kabupaten Muaro Bungo, Kabupaten Muara Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Muara Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Diantara 8 persebaran ini ada satu kelompok besar Suku Anak Dalam Jambi yang sudah mau berbaur dengan masyarakat setempat yaitu tepatnya di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas yang berada di Kabupaten Merangin, Bungo, Tebo dan Sarolangun. Tentu untuk daerah yang persebaran Suku Anak Dalam Jambi dalam kelompok yang cukup besar proses realisasi seperti bantuan dan pemberdayaan kepada Suku Anak Dalam Jambi akan selangkah lebih mudah untuk dilakukan, maupun dalam proses melakukan pendekatan kepada Suku Anak Dalam Jambi, tapi untuk Suku Anak Dalam Jambi yang daerah persebarannya berada di dalam pedalaman hutan Jambi, maka untuk melakukan pendekatan dan memberikan pemberdayaan akan lebih sulit, apalagi Suku Anak Dalam Jambi masih menutup diri dengan lingkungan luar dan sangat memegang teguh budaya dari nenek moyang.

Dari permasalahan ini SEAD Jambi atau Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi lah salah satu komunitas yang mau masuk untuk menyusuri pedalaman hutan Jambi mencari keberadaan Suku Anak Dalam Jambi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak dari Suku Anak Dalam Jambi. Apalagi Sead Jambi dibentuk oleh para anak muda Jambi yang kegiatannya dilakukan

secara rutin dan mempunyai struktur yang jelas serta memberikan dampak yang baik dan yang peka dan melakukan kegiatan pemberdayaan di bidang pendidikan kepada anak-anak suku pedalaman anak dalam Jambi untuk perubahan khususnya dibidang pendidikan dalam memberantas buta huruf kepada Suku Anak Dalam Jambi yang berada di pedalaman hutan Jambi. Sehingga Kota Jambi sangat cocok menjadi tempat peneliti melakukan penelitian tentang Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Riset ini memperoleh data melalui penelitian lapangan atau disebut juga field research. Field research didefinisikan sebagai studi observasional atau eksperimental yang berlangsung di sebuah tempat seperti sekolah, tempat kerja, atau klinik kesehatan yang dilakukan tanpa pengaturan apa pun. Artinya, penelitian lapangan ini dilakukan ketika para informan sedang menjalani hidup mereka secara alami seperti biasanya tanpa dirancang sedikit pun untuk tujuan apa pun termasuk tujuan penelitian (Maner, 2016). Penelitian lapangan mewajibkan peneliti untuk terus berada di dalam lingkungan sosial tempat penelitian dilakukan seperti mewawancarai informan penelitian atau pun menganalisis dokumen.

Dalam melakukan sebuah penelitian, terdapat persoalan yang harus dicermati oleh peneliti pada proses pengumpulan data, yaitu (Creswell, 2016):

1. Melaksanakan persiapan matang yang bersangkutan dengan lokasi dan partisipan yang menjadi informan dalam penelitian.
2. Sudah menetapkan sudut pandang yang akan digunakan dalam menginterpretasi jawaban dari informan berdasarkan metode penelitian yang telah dipilih.
3. Terkait penggunaan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali data di lapangan untuk mendalami penelitiannya melalui tahapan yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam melaksanakan penelitian lapangan, peneliti memakai beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Teknik-teknik ini digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam pendekatan kualitatif adalah observasi. Observasi termasuk sebuah metode penelitian yang kompleks karena tak jarang mengharuskan peneliti untuk melakukan beberapa peran serta memakai beberapa teknik termasuk menggunakan kelima panca inderanya untuk menghimpun data yang diperlukan (Baker, 2006). Dalam hal ini, biasanya peneliti mengamati rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh informan di lapangan.

Dalam riset ini, peneliti melaksanakan observasi dengan mencermati rentetan kegiatan dari Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi, ketika berada di dalam Suku Anak Dalam, mulai dari interaksi yang terjadi, kegiatan selama di dalam Suku Anak Dalam bahkan dalam melaksanakan program kerja dalam pemberdayaan di bidang pendidikan untuk memberantas buta aksara kepada anak-anak dari Suku Anak Dalam Jambi. Seperti bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan dan apa saja kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar di dalam Suku Anak Dalam Jambi. Selain itu peneliti juga melakukan observasi kegiatan yang ada di sekretariat Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi. Kemudian peneliti juga melakukan observasi antara hubungan dan interaksi antara Bapak Waris dengan Tumenggung Suku Anak Dalam dan kegiatan apa saja yang dilakukan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memakai teknik pengumpulan data observasi karena peneliti akan menggali interaksi relawan sobat eksplorasi Suku Anak Dalam Jambi terhadap Suku

Anak Dalam yang berada di pedalaman hutan Jambi, strategi yang dilakukan oleh relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi dalam melakukan pendekatan agar diterima di lingkungan Suku Anak Dalam Jambi dan bentuk dinamika sosial setelah terjalinnya hubungan baik bersama Suku Anak Dalam Jambi.

b. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara, dimana kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya secara langsung kepada informan serta informan memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan tersebut kepada peneliti. Wawancara merupakan sebuah teknik yang secara luas biasanya digunakan oleh peneliti untuk memahami aspek subjektif dari grup tertentu (Pessoa et al., 2019). Wawancara dilaksanakan dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terbuka untuk menelusuri pandangan dan opini informan. Adapun keuntungan ketika melakukan wawancara adalah peneliti dapat melihat ekspresi sudut pandang para informan secara langsung dan secara pribadi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Bolderston, 2012). Disini peneliti melakukan wawancara tidak hanya dilakukan sekali tapi berulang-ulang kali dengan intensitas yang tinggi kepada beberapa informan yang berbeda. Kemudian selama melakukan wawancara peneliti memanfaatkan rekaman audio dari handphone pribadi untuk memudahkan peneliti mendapatkan semua percakapan wawancara yang dilakukan. Selama melakukan kegiatan wawancara peneliti tidak menggunakan bantuan catatan dari buku karena kadang rekaman yang dilakukan lebih lengkap dan akurat untuk mendapatkan semua data yang disampaikan oleh informan. Bryman (2016) menjelaskan bahwa biasanya peneliti akan merekam percakapan bersama informan lalu setelah itu ditulis ke buku catatan (Coleman, 2019). Lebih spesifik lagi, peneliti memakai teknik wawancara mendalam (in-depth

interview) untuk mendapatkan informasi. Wawancara mendalam merupakan tahap dalam memperoleh keterangan yang dilakukan oleh peneliti dalam tujuan penelitian dengan sistem tanya-jawab sambil bertatap muka bersama informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Rahmat, 2009).

Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara, terkait dengan bagaimana interaksi relawan sobat eksplorasi Suku Anak Dalam Jambi terhadap Suku Anak Dalam yang berada di pedalaman hutan Jambi, strategi yang dilakukan oleh relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Suku Anak Dalam anak dalam Jambi dan bentuk dinamika sosial setelah terjalinnya hubungan baik bersama Suku Anak Dalam Jambi. Kadang juga disesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh informan untuk menanyakan pertanyaan tambahan lainnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh dari hasil wawancara itu akan ditulis pada *field note* yaitu catatan harian peneliti yang selalu dibawa pada saat wawancara, wawancara biasanya dilakukan sesuai dengan situasi dan juga kondisi yang mungkin jika seandainya memungkinkan di sekretariat Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi maka dilakukan di tempat yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menjadi salah satu bagian krusial dan tidak dapat dipisahkan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan banyak data atau informasi yang tersimpan di dalam dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian studi dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam pendekatan kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian semakin bagus jika menyertakan studi dokumentasi (Nilamsari, 2014). Dokumen yang diambil disini terbagi menjadi dua yaitu digital dan non-digital. Dokumen digital berbentuk foto, video, berita online, artikel, atau publikasi di sosial media, sementara dokumen non-digital berupa arsip koran, selebaran atau pamflet, naskah serta buku (Picayanti, 2014). Peneliti memilih untuk

menggunakan studi dokumentasi karena dokumen merupakan sumber data yang stabil dan menggambarkan fakta lapangan. Studi dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Proses belajar mengajar di Suku Anak Dalam Jambi, Aktifitas sehari-hari Suku Anak Dalam Jambi, dan juga Aktivitas relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi. Baik berupa Media ajar, perangkat ajar dan foto-foto.

d. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen penelitian agar dapat menghasilkan data yang valid. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Karena sebelum melakukan riset, peneliti harus “divalidasi” terlebih dahulu sejauh mana peneliti siap untuk melaksanakan sebuah penelitian yang kemudian diikuti dengan terjun ke lapangan (Hardani et al., 2020). Yang akan memvalidasi peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian adalah diri peneliti sendiri. Sementara instrumen tambahan yang membantu peneliti dalam memperoleh data secara baik dan menyeluruh adalah pedoman wawancara, lembar pengamatan, serta panduan observasi. Instrumen tambahan tersebut akan dirancang oleh peneliti sebelum peneliti terjun ke lapangan.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menegaskan bahwa data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga data yang didapat tadi harus diproses dengan menganalisisnya terlebih dahulu (Muri, 2017). Teknis analisis Data ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi

Data Reduksi data ini dilaksanakan dengan sistem memilah, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data yang sudah diperoleh (Sukmawati, Bakri, and Nasir, 2020). Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke tujuan dilakukannya penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dikumpulkan lalu direduksi guna mendapatkan informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Dalam proses ini, peneliti harus memilah dan memilih informasi mana yang penting dan searah dengan tujuan penelitian tentang Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam. Dengan begitu, data yang telah dipilah pilih akan memberikan deskripsi yang jernih serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan proses pengumpulan data.

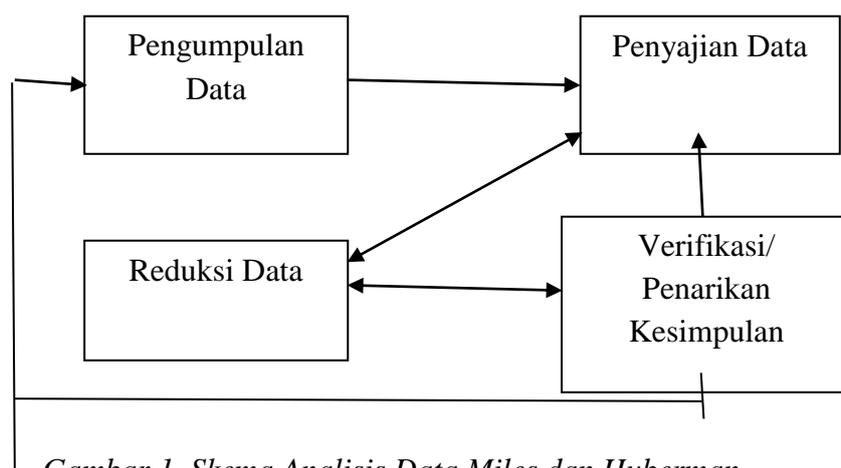
b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah dengan menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penyajian data dilaksanakan dengan mentransformasikan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terkait Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam, ke dalam bentuk uraian naratif. Hal ini bertujuan untuk menggabungkan data tersebut ke dalam suatu bentuk yang padu sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan nantinya (Salim and Syahrums, 2012).

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan memberikan penilaian tentang data yang didapatkan sehingga memberikan kesimpulan tentang baik atau buruk, tepat atau

tidak tepat, serta signifikan atau tidak signifikannya (Suyitno, 2018). Penarikan kesimpulan juga dilakukan untuk melihat apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau bahkan berubah. Setelah mengetahui hal tersebut, barulah peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam riset ini, peneliti akan meneliti dan memilih data krusial melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, lalu peneliti menarik kesimpulan yang mendeskripsikan hasil penelitian pada Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam. Berikut skema analisis data miles dan huberman yang ditujukan di gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Skema Analisis Data Miles dan Huberman

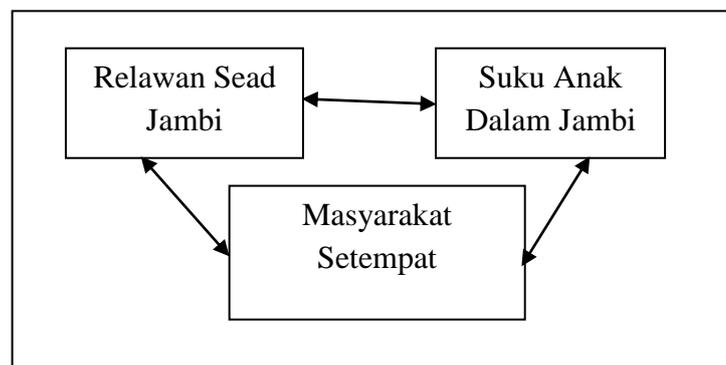
Sumber: Creswell, 2016, hlm. 269

f. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dilaksanakan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan sejauh mana tingkat kebenaran dari hasil penelitian. Data yang dikatakan valid ketika data tersebut sama dengan data yang diungkapkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi data ialah sebuah usaha dalam memeriksa data yang diperoleh dari

beragam sumber dengan banyak cara diwaktu yang berbeda (Alfansyur and Mariyani, 2020). Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data dapat mencakup dua atau lebih teknik dalam pengumpulan data menggunakan metodologi yang sama (Heale and Forbes, 2013). Sejalan dari penjelasan tentang teknik triangulasi bahwa teknik ini merupakan gabungan dari ketiga teknik yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Berbagai sumber data dan pandangan akan menambah validitas sebuah penelitian (Creswell, 2013). Semua teknik tersebut digabungkan dan dianalisis sehingga memberikan data yang benar-benar valid tentang Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data deskriptif berdasarkan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Kedua teknik triangulasi tersebut diambil berdasarkan kepentingan dan kondisi penelitian. Berikut triangulasi sumber data yang digunakan oleh peneliti pada gambar 2.

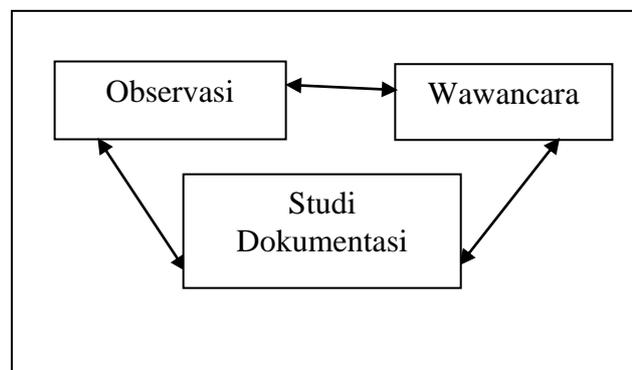


Gambar 2. Triangulasi sumber data

(Dimodifikasi dari: Sugiyono, 2015)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diungkapkan bahwa dalam triangulasi sumber data ini peneliti memperoleh data dari Relawan Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi, selanjutnya dari Suku Anak Dalam Jambi dan masyarakat

Kota Jambi. Sumber ini diambil agar peneliti mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan. Masing-masing sumber akan menghasilkan informasi atau data yang berbeda pula terkait Pendekatan dan Adaptasi Sosial Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD) Jambi Dalam Pemberdayaan di Bidang Pendidikan Suku Anak Dalam. Pada akhirnya, perbedaan informasi inilah yang akan direduksi sehingga melahirkan sebuah temuan yang absah. Kemudian selain menggunakan triangulasi sumber data juga menggunakan triangulasi pengumpulan data seperti terlihat di gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Dimodifikasi dari: Sugiyono, 2015)

Berdasarkan gambar di atas, validasi data dilaksanakan dengan mengadakan pendalaman data melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan data-data yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara Relawan

SEAD Jambi, Suku Anak Dalam Jambi, Bapak Waris, Masyarakat setempat, data yang didapatkan saat observasi di sekretariat SEAD Jambi dan bahkan di pedalaman Suku Anak Dalam Jambi itu sendiri, serta data yang diperoleh dari studi dokumentasi. Semua ini dilaksanakan supaya hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan teruji kebenaran datanya dan berfungsi sebagai penguat hasil penelitian.